



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5491-5500

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CR, TATO dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Consumer Services Periode 2020-2024

Andien Putri Humairah, Idham Cholid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang

andienhumairah4@gmail.com

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan subsektor consumer services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Populasi penelitian mencakup 50 perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan sebanyak 45 perusahaan terpilih sebagai sampel sekaligus subjek penelitian. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda serta serangkaian pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel DAR ditemukan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor consumer services tersebut. Secara simultan, ketiga variabel independen (CR, TATO, dan DAR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor consumer services dengan kontribusi nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 50,6%. Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori sinyal (signaling theory) yang di mana kinerja likuiditas serta efisiensi penggunaan aset memberikan sinyal positif bagi pasar, sementara tingkat ketergantungan utang yang tinggi dipandang sebagai sinyal risiko finansial oleh para investor.

Kata kunci: Current Ratio; Total Assets Turnover; Debt to Assets Ratio; Price to Book Value; Firm Value

1. Latar Belakang

Perusahaan yang memainkan peran penting dalam menunjukkan kinerjanya adalah perusahaan yang sudah didaftarkan dalam pasar modal karena minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi telah diperoleh. Dengan meningkatnya nilai Perusahaan, kesejahteraan yang diterima oleh pemegang saham akan semakin meningkat pula (Ningrum, 2022). Nilai dari sebuah perusahaan juga sering digunakan sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memahami, mengelola dan mengevaluasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar tetap menarik bagi calon investor.

Menurut Susanti dalam (Ningrum, 2022) nilai adalah suatu hal yang tidak diinginkan jika nilai bersifat negatif dalam artian merugikan maupun menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi. Nilai dari sebuah perusahaan merupakan poin yang sangat penting karena hal itulah yang mencerminkan efektifitas dari sebuah perusahaan dan menunjukkan jangka baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaan yang nantinya mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dapat mendapat gambaran mengenai nilai perusahaan dengan melihat harga saham dari perusahaan. Tinggi dan rendahnya harga saham dapat berdampak pada nilai dari perusahaan dari sudut pandang investor (Savira & Ferdian, 2024).

Subsektor *consumer services* termasuk dalam sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari beberapa perusahaan bergerak dalam berbagai bidang jasa konsumen, contohnya seperti bidang pariwisata, bidang transportasi, bidang pendidikan, bidang hiburan, dan juga bidang restoran. Saat ini subsektor *consumer services* mengalami tren *bullish* atau kenaikan harga, dengan adanya pertumbuhan kapasitas pasar dengan total sekitar 22,98% dalam satu tahun terakhir. Kemampuan menjaga keseimbangan keuangan agar tetap terjaga, aman dari resiko hingga efisiensi operasional perusahaan dapat menjadi acuan untuk bisa mempertahankan nilai perusahaan yang baik dimata investor yang bertujuan untuk mendapat kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Pengaruh CR, TATO dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Consumer Services Periode 2020-2024

Nilai perusahaan bisa diukur melalui harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil menurut harmono dalam (Ningrum, 2022). Dalam latar belakang di pasar modal Indonesia nilai perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Price to book Value* (PBV), *price earning ratio* (PER) dan Tobin's Q. Menurut (Suci Angraini, 2020) investor akan memberikan nilai suatu perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian return yang diharapkan, risiko yang ditanggung dan prospek pertumbuhan, karena ketiga hal tersebut mencerminkan nilai perusahaan.

Setelah melihat laporan di Bursa Efek Indonesia, subsektor *consumer services* ternyata mengalami perubahan yang cukup signifikan, dikarenakan subsektor ini mengalami perubahan yang naik turun bahkan kurang stabil dalam periode 2020 hingga 2024. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2021 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak terhadap subsektor *consumer services*, yang akhirnya subsektor ini mengalami fluktuasi sehingga membuat daya beli masyarakat juga ikut berkurang akibat keterbatasan ekonomi dan keterbatasan aktivitas. Saat memasuki tahun 2024, subsektor *consumer services* mulai kembali untuk bangkit secara perlahan agar dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Tabel 1 Data rata-rata CR, TATO, DAR dan PBV subsektor consumer services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Variabel	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
CR	2,32	2,89	2,70	2,57	1,91
TATO	1,22	0,68	0,48	0,55	0,53
DAR	0,43	0,45	0,46	0,46	0,45
Nilai Perusahaan (PBV)	0,96	1,50	0,94	0,95	1,22

Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata dari setiap variabel CR, TATO, DAR dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2024. Berdasarkan gabungan data yang didapat, nilai CR yang ditunjukkan pada tahun 2020 menyentuh angka sebesar 2,32 dan nilai ini mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2024 menjadi 1,91 yang di duga dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan bisnis dan tekanan inflasi yang mendorong kenaikan jumlah hutang.

Pada tahun 2020 TATO perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mendapatkan nilai sebesar 1,22 hingga pada tahun 2021 sampai tahun 2024 TATO mengalami penurunan berturut-turut. Penurunan ini diduga terjadi akibat dampak pandemi covid-19 dan periode pasca pandemi yang menyebabkan penurunan penjualan, sementara total asset perusahaan tetap besar.

Pada tahun 2020 DAR perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mendapatkan nilai sebesar 0,96 yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang atau menambah asset untuk memperbaiki struktur keuangan dan meningkatkan stabilitas perusahaan PBV pada tahun 2020 sebesar 0,96 yang menunjukkan bahwa harga saham berada dibawah nilai bukunya.

Pada tahun 2021 PBV perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mendapatkan nilai 1,50 yang mengalami peningkatan dan berada diatas nilai bukunya, namun menurun lagi pada tahun 2022 sampai 2023. Hingga akhirnya di tahun 2024 nilai PBV perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan berada diatas nilai bukunya, yang dimana perusahaan menunjukkan stabilnya kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dibahas pada bagian atas, penelitian lebih dalam harus dilakukan agar memberikan gambaran terbaru dengan menggunakan variabel CR, ROA, TATO, DAR terhadap nilai dari perusahaan yang dihitung menggunakan variabel PBV dalam perusahaan subsektor *consumer services* yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

(Fitriana, 2024) menjelaskan bahwa rasio lancar yang diprosikan dengan *Current Ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menandakan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Semakin tinggi nilai CR maka hal tersebut menunjukkan semakin memadainya ketersediaan kas untuk

menutup kewajiban jangka pendek suatu perusahaan, sehingga dinilai lebih likuid. Kondisi tersebut memperkuat persepsi positif investor terhadap perusahaan yang akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penghitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Fitriana, 2024), rumus CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total assets turnover* digunakan untuk menunjukkan seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. (Fitriana, 2024) menjelaskan bahwa rasio ini memiliki peran yang penting bagi pihak manajemen, kreditur maupun pemilik perusahaan. Nilai TATO yang tinggi mencerminkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, keadaan tersebut menandakan hal yang positif bagi para investor karena mampu meningkatkan minat terhadap saham perusahaan yang berpotensi untuk menaikkan nilai perusahaan. Perhitungan TATO dilakukan dengan cara membagi antara penjualan dengan total aset (Fitriana, 2024), berikut ini rumus yang digunakan:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio leverage atau pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang, sehingga rasio keuangan ini menggambarkan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan. Tingginya nilai DAR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap dana pinjaman dalam membiayai asetnya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DAR yang rendah umumnya dipandang lebih aman karena stabil dan memiliki risiko keuangan yang kecil, sehingga hal tersebut lebih diminati oleh para investor (Santi, 2024). Perhitungan DAR dilakukan dengan cara membagikan total hutang dan total aset, berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$DAR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Utang}}$$

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to book value* (PBV) menurut (Ningrum, 2022) dipahami sebagai sesuatu yang dianggap bernilai apabila memberikan dampak yang positif, yaitu mampu memberikan manfaat serta membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sebaliknya, jika nilai yang memiliki konsekuensi negatif maka akan dihindari karena berpotensi menimbulkan kerugian bagi para investor, rumus untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

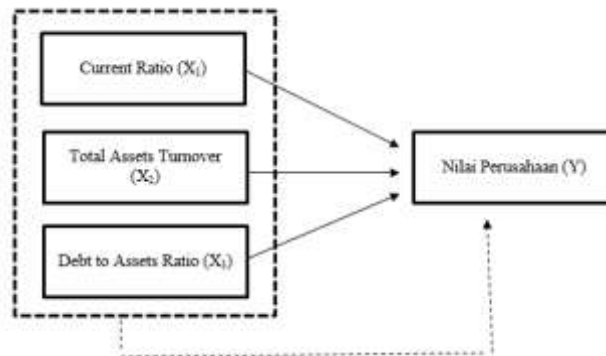
Teori pada penelitian ini menggunakan teori sinyal atau *signaling theory* yang menjelaskan tentang perbedaan Tingkat informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pada penyampaian teori sinyal tersebut bertujuan untuk membantu investor dalam menilai prospek dan potensi yang dimiliki oleh perusahaan secara lebih objektif menurut (Subroto & Endaryati, 2024). Juga menurut (Sudarno et al., 2022) teori sinyal merujuk kepada suatu tindakan strategis untuk menyampaikan petunjuk atau informasi tertentu kepada investor mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang.

Teori sinyal ini menegaskan bahwa setiap kebijakan dan keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan akan berpotensi membentuk persepsi publik terhadap kinerja dan kualitas perusahaan. Apabila perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban keuangannya dimasa mendatang, maka keputusan investasi yang dilakukan akan dianggap secara positif oleh pihak luar. Dengan begitu teori sinyal yang diberikan harus benar-benar memiliki nilai informasi dan hanya bisa konsisten dikeluarkan oleh perusahaan dengan kinerja yang baik, agar investor maupun pihak luar dapat menilai prospek perusahaan secara lebih tepat dan objektif agar mereka bisa mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi setelah melihat sinyal dari perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut mempunyai sinyal yang baik atau tidak.

Teori sinyal menurut (Utomo, 2019) mendasari bahwa hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan sinyal yang positif, sinyal tersebut tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang tidak memiliki kinerja

kurang bagus. Untuk menghindari kesenjangan informasi, perusahaan perlu memberikan sinyal, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan ataupun dalam bentuk lain mengenai keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan harus benar-benar memiliki nilai informasi dan hanya bisa konsisten dikeluarkan oleh perusahaan dengan kinerja yang baik. Dengan begitu, investor maupun pihak luar dapat menilai prospek perusahaan secara lebih tepat dan objektif agar mereka bisa mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi setelah melihat sinyal dari perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut mempunyai sinyal yang baik atau tidak.

Berlandaskan permasalahan penelitian yang dirumuskan serta kajian literatur yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti menyusun suatu kerangka pemikiran sebagai alat konseptual, guna memperjelas alur penalaran dan mempermudah pemahaman terhadap fokus utama permasalahan yang akan ditelaah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut (Fitriana, 2024) menyatakan bahwa rasio lancar atau CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Investor cenderung lebih menaruh kepercayaan lebih besar pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi karena mencerminkan stabilitas keuangan yang positif. Penelitian terdahulu yang menguji CR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Pratiwi, 2023) (Cahyono & Aryani, 2024) (Anjani & Ludmilla, 2025) (Rismaya & Kasir, 2024) (Azzahra & Agustin, 2023) dan (Jonathan & Purwaningsih, 2023) menjelaskan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁ : CR berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

TATO digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. (Fitriana, 2024) menyatakan bahwa rasio ini memiliki peran yang penting, karena dengan nilai TATO yang tinggi hal tersebut mencerminkan efektivitas penggunaan aset Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian terdahulu yang menguji CR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Santi, 2024), (Sewa et al., 2024), (Rinaldi & Oktavianti, 2020) dan (Nihe et al., 2023) menjelaskan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ : TATO berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

DAR merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar porsi aset Perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang, sehingga rasio keuangan ini menggambarkan komposisi pendanaan yang digunakan Perusahaan. Tingginya nilai DAR menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap dana pinjaman dalam membiayai asetnya sehingga dianggap kurang baik bagi Perusahaan. Penelitian terdahulu yang menguji CR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Mangku et al., 2024) (Novianti et al., 2022) (Asmin et al., 2024) dan (Sofiani & Siregar, 2022) menjelaskan bahwa secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : DAR berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Rasio CR, ROA, TATO dan DAR merupakan rasio keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila bersifat positif maka memberikan manfaat dan kemudahan dalam mencapai kepentingan tertentu. Sebaliknya, nilai yang bersifat negatif cenderung dihindari karena dapat menimbulkan kerugian dan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang menguji CR, TATO dan DAR secara simultan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Santi, 2024) menjelaskan bahwa CR, TATO dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: CR, TATO dan DAR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau kausal, yaitu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih. Menurut pendapat (Sugiyono, 2023) pendekatan dalam penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang berpijak pada aliran filsafat positivisme, dimana pengetahuan diperoleh melalui pengamatan yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara sistematis.

Objek penelitian yang disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan bahan analisis. Dengan menentukan objek penelitian, pada studi ini objek penelitian menggunakan rasio keuangan yang meliputi CR, TATO dan DAR. Sedangkan subjek penelitian adalah Sumber data dalam penelitian sebagai tempat data diperoleh atau diambil. Subjek dapat berupa individu maupun organisasi yang dapat dijadikan tempat pengambilan data, pada studi ini subjek yang digunakan adalah perusahaan di subsektor *consumer services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan perusahaannya selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 50 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan peneliti sehingga terdapat sebanyak 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder sebagai bahan untuk menganalisis, yakni data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui sumber dokumentasi yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yang dimana peneliti mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024. Laporan tersebut menyediakan informasi mengenai aset lancar, kewajiban lancar, laba bersih, total aset, penjualan bersih, total utang, harga saham dan nilai buku per saham. Data tersebut akan digunakan untuk menghitung variabel dalam penelitian ini, yaitu CR, TATO, DAR serta nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV.

Teknik analisis data pada penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, serta serangkaian uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji hetroskedasitas, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2). Variabel independent (X) merupakan variabel bebas yang berperan sebagai faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, CR yang mencerminkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. TATO yang berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas Perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan penjualan. DAR yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel ini adalah variabel yang menerima dampak atau akibat dari perubahan variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV, merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam bentuk nilai guna untuk mengukur Tingkat kualitas perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis statistik deskriptif dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran karakter data penelitian yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum hingga standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Imam Ghozali, 2021). Berikut ini adalah hasil analisis dari penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	225	0,04	24,89	2,4797	3,87264
TATO	225	0,00	41,02	0,6977	2,99087
DAR	225	0,04	1,09	0,4491	0,27801
PBV	225	-2,57	11,23	1,1118	1,89307

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 225 data observasi perusahaan subsektor *consumer services* yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Hasil analisis statistik deskriptif memperoleh nilai antar variabel CR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4797 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,87254, TATO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6977 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,99087, DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4491 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,27801 dan PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1118 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,89307. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada diatas nilai buku sehingga model layak untuk dianalisis dengan lebih lanjut dengan melakukan berbagai uji lainnya. Uji normalitas menurut (Imam Ghozali, 2021) bertujuan untuk mengetahui data telah berdistribusi normal, dengan kriteria signifikansi $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan hipotesis ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menandakan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 $> 0,05$ yang dapat diartikan jika nilai residual data telah berdistribusi dengan normal dan dinyatakan data terdistribusi secara normal karena nilai diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2021). Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengukur nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel dependen pada variabel independent. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 0,1$ menunjukkan masalah multikolinieritas dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$ yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas (Imam Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,861	1,162
TATO	0,913	1,095
DAR	0,796	1,256

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independent $< 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada data penelitian ini. Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui kejadian error atau residual dalam model regresi pada seluruh nilai variabel independent. Pada penelitian ini menggunakan metode glesjer, jika nilai signifikansi sig $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskeasitas (Imam Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Sig.
CR	0,700
TATO	0,475
DAR	0,617

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedasitas menunjukkan jika nilai signifikansi Sig. variabel X1 hingga X3 semua variabel $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dari penelitian ini dan dinyatakan lulus dari uji heteroskedasitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui kesalahan atau error pada satu periode yang berkaitan dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi (Imam Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,711	0,506	0,483	0,76787	2,107

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi maka mendapat nilai durbin Watson sebesar 2,107. Hasilnya menyatakan jika model tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai Durbin-Watson > 2 yang artinya data tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis dampak antara suatu variabel independent terhadap variabel dependen, baik secara parsial ataupun secara simultan (Imam Ghozali, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
CR	0,324	0,102	0,297	3,161	0,002
TATO	0,387	0,075	0,474	5,189	0,000
DAR	-0,288	0,133	-0,212	-2,165	0,033

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien CR sebesar 0,324 bernilai positif, yang dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR maka akan membuat nilai Perusahaan semakin meningkat, TATO sebesar 0,387 bernilai positif, yang dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai TATO maka akan membuat nilai Perusahaan semakin meningkat dan DAR sebesar -0,288 yang dimana menunjukkan bahwa semakin rendah nilai DAR maka akan membuat nilai Perusahaan meningkat. Uji T (parsial) bertujuan untuk mengidentifikasi dampak variabel independent dengan variabel dependen. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independent berdampak pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji T Parsial

<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
CR	0,324	0,102	0,297	3,161	0,002
TATO	0,387	0,075	0,474	5,189	0,000
DAR	-0,288	0,133	-0,212	-2,165	0,033

Berdasarkan analisis uji t secara parsial, dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor *consumer services* periode 2020-2024. Variabel CR menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,324 dengan t hitung 3,161 serta nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan kepercayaan investor, berimbang positif pada peningkatan nilai perusahaan. Untuk variabel TATO, koefisien regresi yang tertera adalah 0,387, t hitung 5,189, dan signifikansi 0,000 yang menandakan bahwa semakin efisien perusahaan subsektor *consumer services* dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam penilaian pasar, menjadikan TATO sebagai variabel dengan kontribusi paling besar. Di sisi lain, untuk variabel DAR, koefisien regresi tercatat -0,288, t hitung -2,165, dan signifikansi 0,033, yang mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset pada umumnya akan menurunkan nilai perusahaan, karena dapat menambah risiko finansial dan meningkatkan beban kewajiban, yang selanjutnya mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor selama periode kajian.

Sehingga pada penelitian ini menyatakan hipotesis pertama, bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu, temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menganggap bahwa dengan nilai CR yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Nilai CR yang tinggi menandakan jika perusahaan subsektor *consumer services* mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik dan efisien, yang artinya kondisi tersebut mencerminkan modal kerja yang efektif sehingga risiko likuiditas perusahaan menjadi rendah. Pada subsektor *consumer services*, kemampuan menjaga likuiditas sangat penting karena kegiatan operasional bergantung pada kelancaran arus kas. Hasil ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Rifayani & Yunita, 2023), (Haryasih & Mujiyati, 2025), (Pratiwi, 2023), (Cahyono & Aryani, 2024) dan (Anjani & Ludmilla, 2025) yang menyatakan bahwa CR dianggap berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis hipotesis kedua menyatakan, bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu, temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menganggap bahwa nilai TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi menandakan jika perusahaan mampu menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, tingginya tingkat perputaran aset mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset operasional. Oleh karena itu, semakin tinggi TATO maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Rifayani & Yunita, 2023), (Hermanto & Alifiah, 2024), (Rinaldi & Oktavianti, 2020), (Salainti, 2019) dan (Siregar et al., 2025) yang menyatakan bahwa TATO dianggap berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis hipotesis ketiga menyatakan, bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi dianggap negatif, karena pada hasilnya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana dengan meningkatnya *Debt to Assets Ratio* maka berpotensi untuk menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Dengan begitu, temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menganggap bahwa nilai DAR yang tinggi menunjukkan proporsi pendanaan melalui utang yang besar, sehingga nilai DAR yang rendah menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal tersendiri. Hasil ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2023) dan (Anggraini & Widhiastuti, 2020) yang menyatakan bahwa DAR dianggap berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (simultan) bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara kolektif memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi secara menyeluruh.

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	13,740	0,000

Berdasarkan hasil dari uji simultan F, didapatkan nilai F yang dihitung sebesar 13,740 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini berada di bawah 0,05, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di subsektor *consumer services* selama periode 2020 hingga 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan antara likuiditas, efisiensi dalam memanfaatkan aset, dan struktur pembiayaan perusahaan secara kolektif berpengaruh besar dalam menentukan nilai perusahaan yang tinggi atau rendah. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap valid dan mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Christine, 2022) dan (Santi, 2024) yang menyatakan bahwa CR, TATO dan DAR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variasi variabel dependen dengan range nol dan satu. Apabila nilai mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk dapat memprediksi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,711	0,506	0,483	0,76787	2,107

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah 0,506, menandakan bahwa 50,6% variasi nilai perusahaan pada subsektor consumer services untuk periode 2020–2024 dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diterapkan dalam penelitian ini. Di sisi lain, 49,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti profitabilitas, struktur modal yang berbeda, ukuran perusahaan, pertumbuhan bisnis, serta faktor makroekonomi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,483 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, efektivitas model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan tetap berada pada tingkat yang cukup kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang moderat dan layak, serta mampu secara empiris menunjukkan pengaruh CR, TATO, dan DAR terhadap nilai perusahaan pada subsektor layanan konsumen selama periode yang diteliti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor *consumer services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang stabil dan efisiensi penggunaan aset perusahaan memberikan sinyal optimisme bagi investor di pasar modal. Sebaliknya, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang justru menurunkan nilai perusahaan karena dianggap meningkatkan risiko beban finansial. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kontribusi nilai koefisien determinasi sebesar 50,6%, sementara sisa 49,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di antara lain meliputi, *firm size*, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, *corporate government*, EPS, NPM, harga saham pasar dan kebijakan pembagian deviden. Sehingga temuan ini secara keseluruhan memberikan dukungan empiris terhadap teori sinyal (*signaling theory*), di mana informasi mengenai efisiensi operasional dan manajemen risiko utang menjadi pertimbangan krusial dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor. Bagi perusahaan subsektor *Consumer Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan agar untuk terus meningkatkan serta menjaga konsistensi dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan agar perusahaan mampu menarik dan meningkatkan daya tarik bagi investor. Bagi para investor, penelitian ini menyarankan agar penilaian perusahaan dilakukan secara holistik dengan tidak hanya terpaku pada satu indikator keuangan tunggal. Proses analisis yang komprehensif dan terstruktur mencakup aspek likuiditas, efisiensi pemanfaatan aset, serta komposisi pendanaan menjadi sangat krusial dalam memitigasi risiko bias informasi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan investasi yang selaras dengan target keuntungan jangka panjang. Sementara itu bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas cakupan objek penelitian serta menambahkan periode penelitian yang lebih terbaru sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan bermanfaat.

Referensi

1. Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 – 2018. IX(1), 1–10.
2. Anjani, F. N., & Ludmilla, R. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024. 1.

3. Asmin, E. A., Kartini, T., & Alviaingsih, A. (2024). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), RETURN ON ASSET (ROA), DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 12(2), 141. <https://doi.org/10.24127/jp.v12i2.10541>
4. Azzahra, A. S., & Agustin, S. (2023). Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di BEI 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 1–19.
5. Cahyono, Y. D., & Aryani, D. N. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO , TOTAL ASSET TURNOVER , DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH RETURN ON ASSET (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13, 673–694. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1051>
6. Christine, A. F. (2022). PENGARUH RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO , DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022 Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Indust. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(10).
7. Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Journal Univ Pancasila*, 3(September), 99–109. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/article/view/3968/2583>
8. Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In *CV. Malik Rizki Amanah* (Issue July).
9. Haryasih, F. R., & Mujiyati. (2025). Dibalik Nilai Perusahaan: Firm Size, Profitability, Leverage, Growth Opportunity dan Current Ratio. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 7, 1293–1309. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.6856>
10. Hermanto, & Alifiah, S. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, LEVERAGE, PROFITABILITAS, INVENTORY TURNOVER, CASH FLOW DAN TOTAL ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1), 79–106. <https://journal.stemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3628/1642>
11. Imam Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
12. Jonathan, K. L., & Purwaningsih, S. (2023). The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Firm Value. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(3), 266–287. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i3.168>
13. Mangku, I. K., Andika, Luthfiana, D. N., & Kleden, A. G. (2024). The Influence and Contribution of Financial Performance to Firm Value: A Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 4(6), 400–411.
14. Nihe, S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, FIRM SIZE DAN PUBLIC OWNERSHIP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL DI BURSA. *Jurnal EMBA*, 11(4), 346–357.
15. Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *CV. Adanu Abimata* (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
16. Novianti, F. D., Barnas, B., & Djatnika, D. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Price to Book Value pada PT Astra International Tbk The effect of dividend payout ratio and debt to asset ratio on price to book value in PT Astra. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 561–572.
17. Pratiwi, J. G. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal AKTUAL*, 21(1), 1–15.
18. Rifayani, D., & Yunita, I. (2023). EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSETS TURNOVER, AND DEBT TO ASSETS RATIO ON FIRM VALUE under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
19. Rinaldi, & Oktavianti, N. (2020). Pengaruh Total Aset Turnover , Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *JURNAL IKRATH-EKONOMIKA*, 6(2), 209–221.
20. Rismaya, R., & Kasir, K. (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Produk Konsumsi yang Sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 785–794. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art28>
21. Salainti, M. L. I. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. <http://penerbitzaini.com>
22. Santi, K. K. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158.
23. Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
24. Sewa, A., Wijaya, R., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 9(1), 42–54. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i1.41440>
25. Siregar, J. S., Rahmadani, D. A., Ramadhani, T. A., Syahputra, D. R., & Sitepu, A. P. (2025). The Influence Of Sustainability Report And Total Assets Turnover On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable In The Transportation And Logistics Sector For The Period 2022-2024. *Journal of Business and Economics*, 01(02). <https://kertas-penerbit.com/index.php/job/article/view/15/30>
26. Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
27. Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
28. Suci Anggraini, R. N. W. (2020). Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Investnesia.Com*, IX(1), 1–10.
29. Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Sugyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi. <https://henbuk.com/buku/p03vxxwid1?type=preview>
30. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
31. Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Media Publishing.